

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT POTENSI DESA PRIGI SEBAGAI DESA WISATA
BUDAYA BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN
SUELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Mataram**



DISUSUN OLEH :

EKHI ANDRIANTI

416130006

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2021

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT POTENSI DESA PRIGI SEBAGAI DESA WISATA
BUDAYA BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN
SUELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Disusun Oleh:

NAMA : EKHI ANDRIANTI

NIM : 416130007

Mataram, 3 FEBRUARI 2021

As : Pembimbing I,

Pembimbing II,


ARDI YUNIARMAN, ST., M.Sc

NIDN.0818068001


AGUS KURNIAWAN, SIP., M.Eng

NIDN.08190884101


Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

FAKULTAS TEKNIK

Dekan,




Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT

NIDN. 0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT POTENSI DESA PRIGI SEBAGAI DESA WISATA
BUDAYA BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN
SUELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : EKHI ANDRIANTI

NIM : 416130007

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada hari, Rabu, 3 Februari 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Ardi Yuniarman, ST., M.Sc

2. Penguji II : Agus Kurniawan, SIP., M.Eng

3. Penguji III : Fariz Primadi Hirsan, ST., MT

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT

NIDN. 0824017501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ekhi Andrianti

Nim : 416130007

Program studi : Perencanaan Wilayah Dan Kota

Judul : Analisis Tingkat Potensi Desa Prigi Sebagai Desa Wisata Budaya Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui fikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 03 Februari 2021

Yang membuat pernyataan



EKHI ANDRIANTI
NIM.416130007



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EKH ANDRIANTI
NIM : 416130007
Tempat/Tgl Lahir : Mudung Barat 01 Januari 2021
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 081909028670 ekmandrianbo@ummat.com
Judul Penelitian : - Analisis Tingkat Potensi Desa Pngi Sebagai Desa Wisata Budaya di Kecamatan Suela

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 97%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 10 Maret 2021

Penulis

EKH ANDRIANTI
NIM. 416130007

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ekti ANDRIANTI
NIM : 416130007
Tempat/Tgl Lahir : Mudury Barat 01 Januari 2001
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 081 9090 286 90 ekti.andrianti@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 10 Maret 2021

Penulis


METERAI TEMPEL
6000
Ekti ANDRIANTI
NIM 416130007

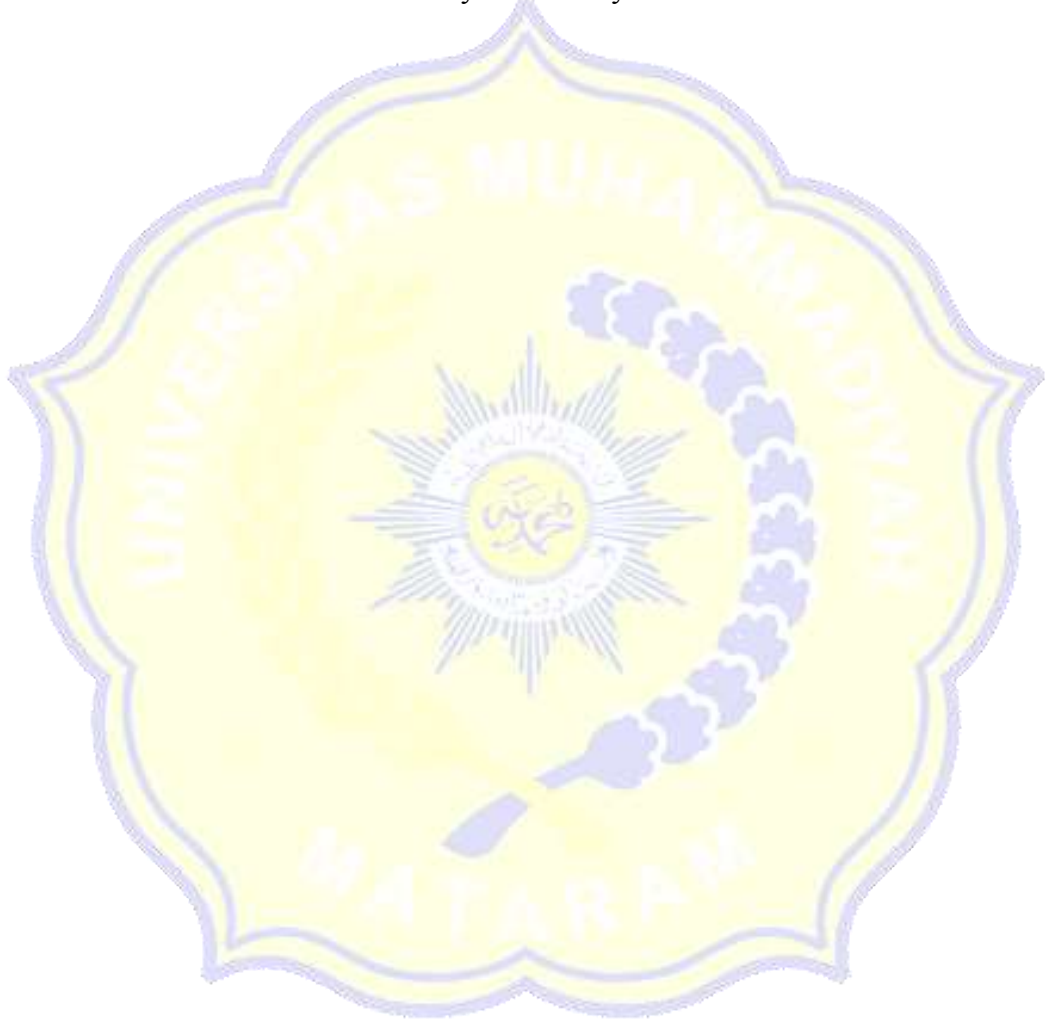
Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO HIDUP

“Janganlah jadikan sukses sebagai tujuan, lakukan apa yang kamu cintai dan percaya bahwa sukses akan datang dengan sendirinya”.

“Kesuksesan bukanlah sebuah tujuan akhir. Kamu tidak pernah merasa sukses jika tidak mencintai dan mempercayai pekerjaan yang kamu lakukan. Dengan begitu, kamu harus mencintai pekerjaanmu sendiri dan yakin bahwa bisa menyelesaikannya”



LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ku Ibu Johariah dan Ayah ku Iskandar yang telah menyekolahkan, membiayai dan memenuhi kebutuhan ku selama ini serta motivasi dan doa yang telah kalian panjatkan kepda ku selama ini. Karna kalian berdua (orang tuaku) alasanku untuk berjuang sampai pada saat ini karna perjuangan ku yang paling utama yaitu melihat kalian t ersenyum saat aku memakai toga nanti.
2. Untuk saudaraku, Kakak Ryan andri wijaya , adik ku Lola dan Amin yang saya sayangi. semoga kita bisa membahagiakan kedua orang tua kita.
3. Untuk teman ku Yana, Emi dan Febri yang setia selalu menemani ku dan membantu ku dari semester awal sampai saat ini. Yang selalu memberikan motivasi kepada ku dan membantu ku menyelesaikan Skripsi ini.
4. Untuk bibik Misratul Aini dan teman ku Lalu Risman Nulhakim yang menemani saya turun lapangan sampai titik menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk teman saya Baiq Yulia Santika, Arya Abitas , Robiyan Hendri yang selalu member i motivasi dan semangat selama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Untuk kk Erick setiawan terimakasih sudah membantu dan member semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Untuk semu mahasiswa PWK yang selalu kompak.
8. Untuk kampus Universitas Muhammadiyah Mataram terima kasih karena telah menjadikan kampus ku tempat menuntu ilmu sebagai bekal di masa depan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan semua nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa juga selalu ucapkan shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan serta membawa umat manusia dari alam yang gelap gulita ketempat yang lebih baik sampai dengan saat ini.

Rasa terimakasih, penulis persembahkan kepada Pembina – Pembina serta rekan – rekan yang telah memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil yang dengan semua itu, proposal penelitian dengan judul *“ANALISIS TINGKAT POTENSI DESA PRIGI SEBAGAI DESA WISATA BUDAYA BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT DI KECAMATAN SUELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR ”*.Telah rampungnya penyusunan penelitian dengan judul tersebut, tidak menandakan bahwa penelitian ini sudah sempurna dan tanpa kekurangan. Melalui sepatah kata sambutan ini, penulis mengharapkan bagi para khalayak umum maupun dari kalangan akademisi, dapat memberikan masukan dan saran serta krtitikan yang akan sangat membantu untuk memperbaiki penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih, Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Mataram, 3 Februari 2021

Ekhi Andrianti

ABSTRAK

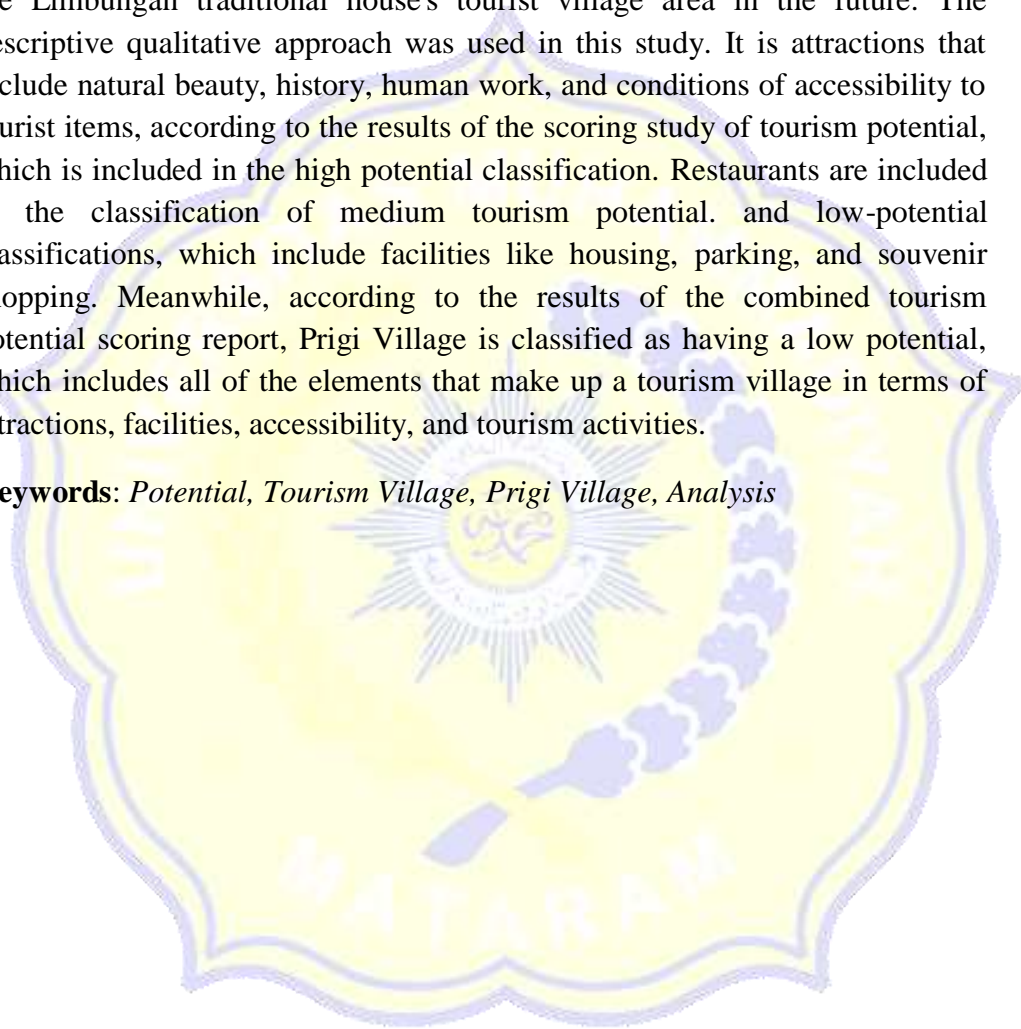
Desa Prigi merupakan salah satu desa yang terletak di bawah Kaki gunung yang berada di Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur, Desa Prigi terkenal dengan Rumah adat Limbungan yang masih di jaga kelestariannya dengan keindahan alam yang masih alami dan sosial budaya masyarakat setempat yang masih kental. Tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat klasifikasi potensi Desa Prigi yang akan menjadi pendorong untuk pengembangan kawasan desa wisata rumah adat limbungan yang berada di Desa Prigi sehingga menjadi acuan yang tepat dalam mengembangkan kawasan wisata rumah adat limbungan kedepannya. Metode pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis skoring potensi wisata yang masuk dalam klasifikasi potensi tinggi adalah atraksi yang mencakup keindahan alam, budaya, hasil karya manusia dan kondisi aksesibilitas menuju obyek wisata. Klasifikasi potensi wisata sedang yang termasuk adalah rumah makan. dan klasifikasi potensi rendah yang mencakup amenities seperti akomodasi, tempat parkir, dan tempat belanja souvenir. Sedangkan dari hasil analisis skoring potensi wisata gabungan Desa Prigi masuk dalam klasifikasi potensi rendah yang mencakup semua unsure pembentuk desa wisata dari segi atraksi, amenities, aksesibilitas dan aktivitas wisata.

Kata kunci : Potensi, Desa Wisata, Desa Prigi, Analisis.

ABSTRAK

Prigi Village is one of the villages in Suela District, East Lombok Regency, located at the foot of the mountain. Prigi Village is known for its Limbungan traditional home, which is still preserved with its natural beauty and the local community's socio-culture. The objectives of the study is to establish the degree of classification of Prigi Village's potential, which will be a driving force for the creation of the Limbungan traditional house's tourist village area in Prigi Village, so that it becomes the right guide in developing the Limbungan traditional house's tourist village area in the future. The descriptive qualitative approach was used in this study. It is attractions that include natural beauty, history, human work, and conditions of accessibility to tourist items, according to the results of the scoring study of tourism potential, which is included in the high potential classification. Restaurants are included in the classification of medium tourism potential. and low-potential classifications, which include facilities like housing, parking, and souvenir shopping. Meanwhile, according to the results of the combined tourism potential scoring report, Prigi Village is classified as having a low potential, which includes all of the elements that make up a tourism village in terms of attractions, facilities, accessibility, and tourism activities.

Keywords: *Potential, Tourism Village, Prigi Village, Analysis*



DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Sasaran	3
1.5 Ruang Lingkup.....	3
1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi	3
1.5.2 Ruang Lingkup Materi	3
1.6 Manfaat Penelitian	4
1.6.1 Manfaat Akademis	4
1.6.2 Manfaat Praktis	4
1.7 Batasan Masalah	4

1.8 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Terminologi Judul	6
2.2 Tinjauan Teori	7
2.2.1 Pariwisata	7
2.2.2 Desa Wisata	9
2.2.3 Komponen Desa Wisata	10
2.2.4 Kriteria Desa Wisata	10
2.2.5 Prinsip-Prinsip Pengembangan Desa Wisata	13
2.3 Wisata Budaya	15
2.4 Tinjauan Kebijakan	17
2.4.1 Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012-3032	17
2.5 Penelitian Terdahulu	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Lokasi Penelitian	21
3.2 Jenis Penelitian	21
3.3 Metode Pengumpulan Data	22
3.4 Sumber Data Penelitian	23
3.4.1 Data Primer	23
3.4.2 Data Skunder	24
3.5 Populasi dan Sampel	24
3.5.1 Populasi	24
3.5.2 Sampel	25
3.6 Variabel Penelitian	29
3.7 Metode Analisis Data	33

3.8 Desain Survey	38
3.9 Kerangka Fikir	43
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	44
4.1.1 Identifikasi Lokasi Penelitian	45
4.1.2. Kondisi Fisik Dasar	47
4.1.3. Kondisi Fisik Binaan	57
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	61
4.1.5 Gambaran Umum Wisata Rumah Adat Limbungan	64
4.2 Analisis Potensi Desa Wisata Budaya	72
4.2.1 Atraksi	73
4.2.2 Amenitas	74
4.2.3 Aksesibilitas	76
4.3. Analisis Potensi Gabungan Obyek Wisata	77
4.2.4 Aktivitas Wisata	78
BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Standar Penilaian Aksesibilitas	12
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3 Skoring Skla Likert	27
Tabel 4 Kuesioner Penentuan Skoring	27
Tabel 5 Variabel Penelitian	30
Tabel 6 Kriteria Penilaian Variabel Penelitian	34
Tabel 7 desain survei penelitan	38
Tabel 8 Tabel Luas Penggunaan Lahan Berdasarkan Penggunaanya di Desa Perigi	57
Tabel 9 Jumlah Penduduk Desa Perigi Tahun 2019	60
Tabel 10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	61
Tabel 11 Sarana Pendidikan di Desa Perigi	61
Tabel 12 Jumlah Pribadatan Desa Prigi	63
Tabel 13 Klasifikasi Potensi Desa Wisata	72
Tabel 14 Skoring Atraksi Wisata Di Desa Peirig	73
Tabel 15 Skoring Amenitas Wisata di Desa Perigi	74
Tabel 16 skoring aksesibilitas wisata di Desa Perigi	76
Tabel 18 klasifikasi potensi gabungan obyek wisata	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Administrasi Desa Perigi	45
Gambar 4.1 Rumah Adat Limbungan	46
Gambar 2 Peta Topografi Desa Perigi	49
Gambar 4.2 Aliran Sungai Desa Perigi	50
Gambar 3 Peta Hidrologi Desa Perigi	52
Gambar 4 Peta Klimatologi Desa Perigi	53
Gambar 5 Peta Jenis Tanah Desa Perigi	55
Gambar 6 Peta Geologi Desa Perigi.....	56
Gambar 7 Peta Penggunaan Lahan Desa Perigi	59
Gambar 4.3 Kondisi Aksesibilitas Desa Perigi	64
Gambar 4.4. Rumah Adat Limbungan Barat dan Timur	65
Gambar 4.5 Keindahan Alam Rumah Adat Limbungan	65
Gambar 8 Peta Kontur Desa Perigi	60
Gambar 4.6 Sosial Budaya Masyarakat	68
Gambra 4.7 Kondisi Aksesibilitas Rumah Adat Limbungan	70
Gambar 4.8 Aktivitas Wisata Dilokasi Wisata	70
Gambar 9 Peta Mapping	71

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu bentuk dari pariwisata kerakyatan adalah pariwisata pedesaan yang harus didorong dalam rangka menunjang pendapatan masyarakat dalam mempertahankan kelestarian tradisi sosial budaya dan lingkungan. Dengan pariwisata pedesaan akan diperoleh keuntungan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh penduduk pedesaan karena masyarakat menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan. Desa wisata merupakan salah satu pariwisata alam yang dapat di kembangkan dengan memanfaatkan potensi lokal. Desa wisata adalah suatu bentuk keseluruhan antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara yang berlaku. (Zakaria & Suprihardjo, 2014).

Kabupaten Lombok Timur adalah salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi pariwisata cukup besar. Potensi pariwisata ini perlu dimanfaatkan secara optimal agar dapat berdampak positif terhadap masyarakat sekitar. Di Kabupaten Lombok Timur daya tarik pariwisata tidak hanya pada keindahan alamnya saja akan tetapi kondisi sosial budaya yang masih kental akan tradisi peninggalan leluhur atau budaya peninggalan nenek moyang yang menarik untuk disajikan kepada para wisatawan.

Salah satu desa yang masih menjaga nilai budaya leluhurnya adalah Desa Prigi. Desa Prigi adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Suela yang mempunyai potensi wisata berupa peninggalan bersejarah yakni rumah adat limbungan , tata cara kehidupan sosial budaya masyarakatnya yang unik seperti budaya bercocok tanam (mandaq), upacara kelahiran, upacara perkawinan, upacara kematian, sistem pembagian warisan dan upacara panen padi. Selain potensi budaya Desa

Prigi juga memiliki potensi berupa pemandangan alam yang indah. Pemandangan alam tersebut diantaranya berupa perbukitan yang hijau karena merupakan kawasan hutan lindung Gunung Rinjani serta keindahan berupa pemandangan Gunung Rinjani di sebelah barat.

Jika dilihat di dalam kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012- 2032 Desa Prigi sebagai salah satu Desa di Kecamatan Suela masuk ke dalam kawasan pengembangan wisata budaya. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Lombok Timur mendukung aktifitas pariwisata di desa-desa yang berada di Kec.Suela Dengan beberapa atraksi budaya yang disebutkan sebelumnya maka Desa Prigi memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata Budaya. Sayangnya sampai saat ini pariwisata di Desa Prigi sendiri belum dikembangkan secara optimal oleh pemerintah Kabupaten Lombok Timur.

Selayaknya sebagai salah satu desa yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang merupakan daerah pengembangan pariwisata nasional, desa Prigi harus dapat mengambil peluang tersebut untuk mengembangkan diri sebagai salah satu daerah tujuan wisata.

Desa wisata memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan. Tetapi ada baiknya jika potensi - potensi tersebut dapat menjadi keuntungan bagi masyarakat dan wisatawan.

1.2 Rumsan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditentukan rumusan masalah Bagaimana tingkat potensi Desa Prigi sebagai desa wisata budaya berdasarkan persepsi masyarakat ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat potensi Desa Prigi sebagai desa wisata budaya berdasarkan persepsi masyarakat.

1.4 Sasaran

Sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi yang menjadi obyek utamadalam pengembangan Desa Prigi sebagai desa wisata budaya, sehingga menjadi acuan yang tepat dalam pengembangan kawasan wisata kedepannya.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini berupa ruang lingkung wilayah penelitian dan ruang lingkup materi. Penjelasan masing-masing ruang lingkup wilayah dan materi tersebut adalah sebagai berikut.

1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi

Desa Prigi adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Suelayang memiliki potensi baik potensi alam, peninggalan bersejarah, budaya, tradisi dan adat istiadat masyarakat. Hal tersebut berpotensi untuk mngundangb para wisatawan untuk berkunjung. dengan luas wilayah sebesar 62,00 km². adapun batsan wilayah Desa Prigi adalah :

Sebelah Utara : Desa Gunung Malang

Sebelah Selatan : Desa Selaparang

Sebelah Timur. : Desa Puncak Jeringo dan Labuhan Lombok

Sebelah Barat : Desa Mekar Sari Dan Suntalangu

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Budaya dalah mencakup semua aspek dalam perjalanan untuk saling mempelajari gaya hidup maupun pemikiran seperti : adanya upacara kelahiran, tari-tarian tradisional, musik-musik tradisional, perkawinan, pakaian tradisional (pakaian adat), berbagai macam upacara (seperti turun kesawah dan upacara panen), bangunan-bangunan bersejarah, cagar budaya, beberapa peninggalan tradisional, kain tradisional (kain tenun), pameran festival budaya dan pertunjukan tradisional, hasil tekstil lokal, museum sejarah dan budaya, serta adat istiadat lokal lainnya.

Pada ruang lingkup materi yang terdapat pada wilayah Desa Prigi Kecamatan Suela tepatnya di Dusun Limbungan di fokuskan pada potensi yang dimiliki sebagai salah satu daerah tujuan wisata.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap penambahan wawasan terutama mengenai pariwisata pada destinasi-destinasi pariwisata yang baru berkembang, mengidentifikasi dan menganalisis potensi yang dimiliki oleh suatu desa yang layak untuk dijadikan sebagai tujuan wisata serta mengaplikasikan teori-teori dan konsep-konsep yang diperoleh selama proses perkuliahan, terutama teori dan konsep yang berkaitan dengan ilmu pariwisata.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi pengaruh positif bagi pembangunan kepariwisataan di Desa Prigi. Selain itu juga hasil penelitian ini juga diharapkan dipakai sebagai bahan referensi dalam pembangunan pariwisata daerah. agar pemerintah dan masyarakat setempat bisa mengidentifikasi potensi wisata dan atraksi yang paling menarik yang digunakan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata.

1.7 Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran bahasan/masalah, agar peneliti lebih terarah dan mempermudah peneliti dalam pembahasan sehingga tujuan dari penelitian tercapai, maka penulis membuat batasan masalah terfokus pada aspek budaya yang mendukung Desa Prigi untuk dijadikan sebagai kawasan desa wisata budaya.

1.8 Sitematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DA KEBIJAKAN

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan adanya beberapa kebijakan yang terkait dengan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas yang terdiri atas Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Lingkup Penelitian, Sumber Data dan Penelitian, Metode Pengumpulan Data Metode Pengolahan Data, dan Desain Survey.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang Kondisi Fisik, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, dan Pembahasan Hasil Analisis.

BAB V: KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan memeberikan saran dari hasil penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Untuk memahami maksud /makna dari judul penelitian ini maka ada baiknya peneliti menguraikan definisi dalam judul tersebut. Adapun devinisi perkata dalam judul ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurangi, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

b. Potensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Potensi adalah suatu kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan atau kesanggupan daya.

c. Desa Wisata

menurut Susilo, 2008 desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Unsur-unsur dari desa wisata adalah memiliki potensi wisata, seni, dan budaya khas setempat, aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program desa wisata, terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.

d. Budaya

Menurut Edward Tylor budaya adalah keseluruhan yang kompleks yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang di dapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

e. Persepsi

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diintepretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna (Slameto, 2015)

f. Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis (Marx, 2017)

Dari beberapa pengertian di atas untuk itu dapat di simpulkan bahwa judul penelitian “ **ANALISIS POTENSI DESA PRIGI SEBAGAI DESA WISATA BUDAYA BERDASARKAN PERESEPSI MASYARAKAT**“ merupakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis tingkat potensi yang ada di Desa Prigi.

2.2 Tinjauan teori

2.2.1 Pariwisata

Menurut (Gunardi, 2010) Pariwisata adalah kegiatan yang berbung dengan pergerakan manusia yang melakukan pergerakan/perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggal ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggal yang di dorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah tetap.

Adapun beberapa hal yang termasuk dalam potensi pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Potensi wisata adalah kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat di dimanfaatkan untuk pengembangan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya itu sendiri

2. Potensi internal obyek wisata adalah potensi wisata yang dimiliki obyek itu sendiri yang meliputi komponen kondisi fisik obyek, kualitas obyek, dan dukungan bagi pengembangan
3. Potensi eksternal obyek wisata adalah potensi wisata yang mendukung pengembangan suatu obyek wisata yang terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan fasilitas pelengkap
4. Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu.
5. Pengembangan adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru
6. Obyek wisata adalah suatu tempat dimana orang atau rombongan melakukan perjalanan dengan maksud menyinggahi obyek karena sangat menarik bagi mereka. Misalnya obyek wisata pantai, obyek wisata alam, obyek wisata sejarah dan sebagainya
7. Faktor-faktor adalah segala aspek dan unsur yang terkait dengan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada sektor kepariwisataan, dan pada umumnya dibagi menjadi faktor pendukung seperti tersedianya obyek wisata dan daya tarik wisata dan faktor penghambat seperti obyek wisata yang belum dikelola dengan baik, rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata, sarana dan prasarana yang belum memadai, keamanan yang kurang mendukung dan sebagainya.
8. Sektor pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata, termasuk perusahaan obyek serta usaha-usaha yang terkait dibidang pariwisata.
9. Strategi adalah rencana-rencana atau kebijakan yang dibuat dengan cermat untuk memajukan atau mengembangkan sektor pariwisata sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.

10. Kontribusi sektor pariwisata adalah sumbangan yang diberikan oleh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Menurut (Aprilianti, 2017) kategori potensi di bedakan menjadi tiga (3) yaitu :

1. Potensi tinggi dikatakan potensi tinggi apabila objek wisata tersebut memiliki pemandangan alam yang sangat menarik, tempat bersih, tersedia fasilitas lengkap seperti : MCK, tempat ibadah, tempat parkir, pos keamanan dan kesehatan, memiliki sarana bermain dan istirahat, mempunyai atraksi wisata, aksesibilitas menuju lokasi mudah di jangkau, pelayanan wisata memuaskan
2. Potensi sedang dikatakan apabila pemandangan di obyek wisata kurang menarik, tersedia sarana seperti : MCK, tempat ibadah, tempat parkir, pos keamanan dan kesehatan, tempat parkir, tempat bermain dan istirahat, tempat makan dan minum, semua fasilitas tersebut ada namun tidak semua dapat digunakan atau kurang perawatan, aksesibilitas menuju lokasi objek wisata cukup sulit dan terdapat jalan yang rusak, pelayanan petugas wisata kurang ramah, atraksi wisata sedikit dan kurang menarik, cinderamata mata yang dijual kurang beragam.
3. Potensi rendah, dikatakan potensi rendah apabila pemandangan alam tidak menarik, tersedia fasilitas MCK namun tidak terawat, pos keamanan dan kesehatan tidak tersedia, tidak ada tempat ibadah, tidak ada pedagang makanan dan minuman, tidak ada atraksi wisata, petugas wisata tidak ramah, aksesibilitas menuju lokasi wisata buruk, tidak ada cinderamata khas objek wisata.

2.2.2 Desa Wisata

Menurut Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku. (Pariwisata, PM.26/UM.001/MKP/2010,).

Menurut (Suprihardjo, 2014) Desa Wisata Adalah Suatu Wilayah Pedesaan Yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, ada istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen wisata antara lain seperti atraksi ,akomodasi dan fasilitas pendukung.

Sedangkan menurut Ditjen Pariwisata mendefinisikan desa wisata sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan arsitektur bangunan dan tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi wisata makanan, minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan lainnya.

2.2.3 Komponen Desa Wisata

Terdapat dua konsep utama dalam komponen utama dalam pengembangan desa wisata komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Akomodasi yang digunakan sebagai tempat tinggal wisatawan, biasanya desa wisata memanfaatkan tempat tinggal masyarakat lokal setempat dan ruang yang dikembangkan di area sekitar desa wisata.
2. Atraksi atau daya tarik, daya tarik desa wisata berupa kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisi lingkungan khas pedesaan yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat lokal. (Sanjaya, 2018)

2.2.4 Kriteria Desa Wisata

Menurut (Prasetyo, 2017) pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata perlu di dukung oleh keberadaan unsur-unsur yang membentuk suatu sistem desa wisata. unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut.

a. Attraction

Attraction/daya tarik wisata adalah berbagai hal yang memiliki keindahan alam, keunikan, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Secara umum

ada tiga jenis atraksi wisata yaitu: atraksi alam, atraksi budaya dan atraksi „minat khusus.

- Menurut (Utama, 2016) Keindahan alam adalah keindahan yang dapat diartikan melalui komponen mata dalam pancaindra manusia. Adapaun komponen keindahan alam menurut warpani dalam Sebagai berikut, bentuk lahan, flora dan fauna, objek buatan manusia seperti bangunan bersejarah dan taman hiburan sedangkan menurut gunn keindahan alam mencakup kolam, sungai, danau, air terjun, laut bukit, gunung , lembah, vegetasi, margasatwa dan iklim.
- Menurut (Ida Agustina Puspita Sari , 2015) Budaya (culture) adalah tingkah laku/kehidupan sehari-hari masyarakat, adat istiadat, pola-pola keyakinan di turunkan dari generasi kegenerasi.
- Menurut (Ariana, 2015) daya tarik hasil buatan manusia adalah sebuah karya manusia yang dibuat berdasarkan ide/gagasan yang mempunyai unsur keindahan. Seperti

b. Amenity

Amenities adalah fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. amenities adalah beragam layanan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan seperti akomodasi, makanan dan minuman, penyedia jasa akomodasi seperti hotel, motel(bangunan penyediaan pondokan dan makanan untuk umum) , dan jasa penginapan lainnya.

- Menurut (Rizal Kurniansah, 2018) akomodasi wisata adalah sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan untuk beristirahat, menginap, mandi, makan, minum serta menikmati jasa pelayanan yang disediakan.
- Menurut (Rizal Kurniansah, 2018) hotel dibagi menjadi empat berdasarkan jumlah kamarnya yaitu (1) hotel kecil adalah hotel yang memiliki kurang dari duapuluh lima kamar, (2) hotel sedang adalah otel yang memiliki kapasitas lebih dari duapuluh lima kamar

dan kurang dari seratus kamar, (3) Hotel menengah yaitu hotel yang memiliki seratus kamar dan kurang dari tiga ratus kamar serta (4) hotel besar yaitu hotel yang memiliki lebih dari tiga ratus kamar.

- Menurut (Munavizt, 2009) Motel adalah penginapan yang disediakan bagi mereka yang sedang berpergian jauh (biasanya motel terletak dijalur *highway* di Amerika Serikat) dan harus faslitas parkir kendaraan bermotor (private garage) dan jugas akses yang mudah menuju (*High Hostel*).

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Faktor-faktor yang penting di dalam aksesibilitas meliputi: denah perjalanan wisata, data atraksi wisata, bandara, transportasi darat, waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke tempat wisata, biaya untuk transportasi, dan banyaknya kendaraan ke tempat wisata. Adapaun kriteria penilaian aksesibilitas dapat dilihat pad atabel dibawah ini:

Tabel 1. Standar Penilain Aksebilitas Pariwisata

Nilai Potensi						
No	Parameter	sangat (1) lemah	Lemah (2)	Sedang(3)	Kuat (4)	Sangat(5)
1	Jarak (j)	>60 km	45.01-60 km	30.01-45 km	15.01-30 km	<= 15 km
2	Sarana prasarana (SP)	Tidak terdapat sarana prasaran a radius Km	Terdap at 1 jenis sarana prasara na radius Km	Terdapa t 2-3 jenis sarana prasaran a radius 1 km	Terdap at 4jenis sarana prasara na radius Km	Terdapa t lebih dari 4 jenis sarana prasara ma radius 1 km
3	Aksesbilit	> 1000	500-	<500 m	<500 m	<500 m

	as (A)	m dari jalan kabupat en	1000 m dari jalan kabipat en	dari jalan kabupat en	dari jalan propins i	dari jalann Nasiona l
--	--------	----------------------------------	--	--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

Sumber :(Pramudia, 2008)

d. Aktivitas Wisata

Aktivitas Wisata adalah segala kegiatan yang dilakukan didalam maupun diluar atau disekitar daya tarik wisata. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan tersebut dapat berupa berjalan santai, sight seeing, dan foto grafi. Aktivitas yang beraneka ragam bagi wisatawan dapat meningkatkan pengeluaran wisatawan.

2.2.5 Prinsip-Prinsip Pengembangan Desa Wisata

Prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki perinsip-prinsip pengelolaan antara lain, ialah menurut (Sastrayuda, 2010)

1. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat
2. Menggantungkan masyarakatsetempat
3. Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakatsetempat
4. Melibatkan masyarakat setempat
5. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan

Pengembangan desa wisata sebagai suatu aset kepariwisataan dan aset ekonomi untuk menumbuhkan ekonomi pariwisata di daerah, khususnya di wilayah pedesaan, disamping ituperlu didukung dengan pemenuhan atas sejumlah kriteria diatas adapun juga prinsip-prinsip pengembangan desa wisata menurut (Yogyakarta, 2014).

1. Tidak bertentangan dengan adat istiadat atau budaya masyarakat desa setempat. pengembangan suatu desa menjadi desa wisata

harus memperhatikan aspek yang berkaitan kehidupan sosial, budaya dan mata pencaharian desa tersebut. dalam pengembangan suatu desa atraksi wisata harus disesuaikan dengan adat budaya ataupun tata cara yang berlaku di desa setempat.

2. Pembangunan fisik ditujukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa. pengembangan pariwisata disuatu deda pada hakekatntya tidak merubah apa yang sudah ada di desatersebut, tetapi lebih kepada upaya merubah apa yang ada di desa dan kemudian mengemasnya sedemikian rupa sehingga menarik untuk di jadikan atraksi wisata. yang dimaskud pengembangan fisik lingkungan dalam hal ini seperti sarana fasilitas jalan setapak,penyediaan MCK, penyedian sarana dan prasaran air berish dan sanitasi untuk mingkatkan kulitas lingkungan yang ada sehingga desa tersebut dapat dikunjungi dan dinikmati oleh wisatwan.
3. Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian. Arsitektur bangunan, pola lanskap yang digunakan alam pembangunan haruslah menonjolkan ciri khas desa tersbut sehingga dapat mencerminkan kelokalan dan keaslian wilayah setempat.
4. Memberdayakan Masyarakat Desa Wisata
Unsur penting dalam pengembangan desa wisata adalah keterlibatan masyarakat desa dalam setiap aspek wisata yang ada di desa tersebut. pengemangan wisata sebagai konsep pariwisata inti rakyat yang mengundang airti bahwa masyarakat desa memperoleh manfaat besar dalam pengembangan pariwisata. masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dalam bentuk pemberian jasa dan pelayanan yang hasilnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat diluar aktivitas mereka sehari-hari.
5. Memperhatikan daya dukung dan daya tampung serta berwawasan lingkungan.pengembangan desa wisata harus memperhatikan kapasitas desa tersebut, bai fisik maupun masyarakat, prinsip-

prinsip pariwisata yang berkelanjutan (*sustainable tourism*) harus mendasari pengembangan desa wisata. pengembangan yang melampaui daya dukung akan menimbulkan dampak yang besar tidak hanya pada lingkungan alam akan tetapi juga pada kehidupan sosial budaya masyarakat yang pada akhirnya akan mengurangi daya tarik desa tersebut.

Untuk menjadi daerah tujuan wisata, agar dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, harus memiliki 3 syarat (Putra, 2006) yaitu:

1. Pengembangan daerah ini sebagai desa wisata harus terintegrasi dengan masyarakat setempat.
2. Di daerah tersebut harus mampu menawarkan berbagai atraksi khas yang dapat menarik wisatawan.
3. Akomodasi yang tersedia harus berciri khas desa setempat.

2.3 Wisata Budaya

Pariwisata budaya merupakan salah satu sektor wisata yang banyak dikembangkan pemerintah daerah akhir-akhir ini. menurut (Nafila, 2013) bahwa pariwisata budaya adalah salah satu jenis pariwisata yang menjadikan budaya sebagai daya tarik utama. Dimana dalam pariwisata budaya tersebut wisatawan akan dipandu untuk di samping mengenali sekaligus memahami budaya dan kearifan pada komunitas lokal tersebut. Disamping itu pengunjung akan dimanjakan dengan pemandangan, tempat-tempat bersejarah sekaligus museum, representasi nilai dan sistem hidup masyarakat lokal, seni (baik seni pertunjukan ataupun seni lainnya) serta kuliner khas dari masyarakat asli atau masyarakat lokal yang bersangkutan.

Sedangkan Goeldner (Gunardi, 2010) Mengatakan mengemukakan bahwa pariwisata budaya dalam mencakup semua aspek dalam perjalanan untuk saling mempelajari gaya hidup maupun pemikiran. Definisi ini lebih mengarah pada tujuan pengunjung atau wisatawan mengunjungi wisata budaya lebih pada untuk memahami adat dan membandingkan dengan

kondisi budaya yang dimilikinya sebagai sebuah pemahaman baru, tentunya disamping adanya nilai estetika yang terkandung didalamnya.

(Anom, 2016) Mengemukakan bahwa beberapa aspek yang termasuk dalam objek pariwisata budaya di antaranya, seperti : adanya upacara kelahiran, tari-tarian tradisional, musik-musik tradisional, perkawinan, pakaian tradisional (pakaian adat), berbagai macam upacara (seperti turun kesawah dan upacara panen), bangunan-bangunan bersejarah, cagar budaya, beberapa peninggalan tradisional, kain tradisional (kain tenun), pameran festival budaya dan pertunjukan tradisional, hasil tekstil lokal, museum sejarah dan budaya, serta adat istiadat lokal lainnya.

Cakupan objek wisata budaya dengan demikian sangatlah luas, namun secara sederhana dapat dikatakan bahwa situs wisata budaya tersebut berasal dari apa yang difikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh manusia selaku pemilik budaya sebagai identitas dari kebudayaan tertentu yang muncul dalam artefact, ideafact dan sosiofact. Wisata budaya yang demikian sangatlah menarik bagi wisatawan yang berada di luarnya, sehingga hal ini menjadi potensi dan daya tarik tersendiri apabila dapat dikemas dengan baik, sehingga akhir-akhir ini pariwisata budaya di Indonesia semakin tumbuh dengan pesatnya pada setiap daerah.

Menurut McKercher dan du Cros (2002) dalam (Prasodjo, 2017) bahwa adanya perkembangan pariwisata budaya berkaitan erat dengan adanya apresiasi dan masyarakat untuk secara terus menerus menjaga dan memelihara aset budaya atau pusaka budaya mereka yang alam perkembangannya saat ini semakin dirasakan berkurang. Ahli tersebut kemudian menguraikan bahwa pada dasarnya pariwisata budaya ini paling tidak memiliki empat elemen, seperti pariwisata, bagaimana penggunaan aset-aset budaya tersebut, konsumsi peroduk/ hasil karya, dan wisatawan budaya itu sendiri. Keempat elemen ini perlu di analisa lebih lanjut untuk lebih menekankan pada bagaimana pelayanan publik dibentuk guna mengembangkan keempat elemen dasar dalam pariwisata budaya tersebut.

Secara garis besar, ketiga sumber munculnya pariwisata budaya tersebut tentunya memunculkan apresiasi yang tidak sama dari para pengunjung/ wisatawan. daya tarik wisata budaya yang bersumber dari sosial budaya dan sejarah sejauh ini sepertinya jauh lebih menarik perhatian wisatawan di dibandingkan dengan yang bersumber dari agama. terutama sekali yang bersumber dari wisata sejarah bukan hanya memenuhi rasa ingin tahu, namun juga sebagai bagian dari pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan.

2.4 Tinjauan Kebijakan

2.4.1 Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012-3032

Kawasan peruntukan pariwisata budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, terdiri atas:

- a. Wisata budaya berada di Kecamatan Selong, Kecamatan Aikmel, Kecamatan Suela, Kecamatan Sakra, Kecamatan Sakra Barat, Kecamatan Terara, Kecamatan Labuan Haji, Kecamatan Keruak, Kecamatan Sikur, Kecamatan Montong Gading, Kecamatan Wanasaba, Kecamatan Sambalia, Kecamatan Jerowaru, Kecamatan Sembalun;
- b. Obyek-obyek dan atraksi wisata lainnya yang memiliki potensi untuk berkembang.

Berdasarkan kebijakan RTRW Kabupaten Lombok Timur, Kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, terdiri atas :

- a. Kampung Tradisional Sasak yang terdapat di Kecamatan Sembalun dan Kecamatan Suela (BAPPEDA Kabupaten Lombok Timur).

2.5 Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui variabel dan langkahlangkah dalam penelitian ini, diperlukan refrensi berupa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, berikut adalah tabel peneltian terdahulu :

Tabel 2 Peneletian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
1	Nina Mistriani	Analisis Potensi Wisata Desa Wisata Loram Kulon Sebagai Kawasan Wisata Di Kabupaten Kudus	Tujuan dalam penelitian ini mengidentifikasi potensi yang ada di Desa wisata Loram Kulon Kabupaten Kudus.	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh <i>Nina Mistriani</i> sama-sama melihat potensi pendukung pengembangan desa wisata - Perbedaan ini dan penelitian yang dilakukan oleh <i>Nina Mistriani</i> metode anallsis, lokasi penelitian dan penelitian ini melihat tingkat klasifikasi potensi obyek wisata 	Hasil dari penelitian ini adalah mengenai dukungan pemerintah terhadap pengembangan desa kulon sebagai kawasan wisata dan memunculkan strategi pengembangan seperti wisata budaya,sosial,event dan wisata agama	Deskriptif kualitatif
2	Ninik wahyu ning	Potensi pengembangan desa	Tujuan dalam penelitian ini	<ul style="list-style-type: none"> - Pesaamaan penelitian ini dengan penelitian ninik 	Hasil dari penelitian ini adalah untuk menjadi desa	Mixed method

	tyas dan Masaya damayanti	kliwonan sebagai desa wisata batik di kabupaten sragen	mengeksplorasi potensi pengembangan Desa Kliwon sebagai desa wisata batik berdasarkan kajian aspek sediaan dan aspek permintaan.	<p>Wahyu Ningtias dan Maya Damayanti pada variabel penelitian, kriteria penilaian potensi, wisata, dan metode penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan penelitian ninik Wahyu Ningtias dan Maya Damayanti metode analisis, lokasi penelitian dan penelitian terdahulu sampai dengan tahap pengembangan sedangkan dalam penelitian ini hanya melihat tingkat klasifikasi potensi wisata di Desa Prigi 	wisata batik aspek sediaan wisata di Desa Kliwon belum dapat terpenuhi dengan baik. Dan menghasilkan pengembangan seperti pengembangan daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas, Promosi, dan informasi serta memberikan acuan bagi kelembagaan wisata.	dengan metode analisis skala likert.
3	Gita Amalia	Analisis potensi pengembangan obyek pantai di kecamatan singkawang selatan kota singkawang provinsi kalimantan barat	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pengembangan obyek wisata alam pantai di Kecamatan Singkawang Selatan.	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan penelitian ini dengan penelitian Gita Amalia teknik analisis, scoring klasifikasi potensi. - Perbedaan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian, hasil penelitian, variabel, dan metode penelitian. Penelitian yang 	Hasil dari penelitian ini adalah memunculkan skor klasifikasi potensi obyek wisata pantai di kecamatan singkawang. Memiliki tingkat potensi yang bervariasi seperti potensi internal tinggi, dan rendah di masing-masing obyek wisata.	SWOT

				dilakukakn oleh Gita Amalia sampai dengan strategi pengembangan namun dalam penelitian ini hanya sampai dengan tingkat klasifikasi potensi.		
4	Maisum Sirojuddin Dan Ida Ayu Suryasih	Presepsi masyarakat dusun gerupuk terhadap pengembangan pantai gerupuk sebagai daya tarik wisata	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi presepsi masyarakat Dusun Gerupuk terhadap pengembangan pantai pantai gerupuk sebagai daya tarik wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan penelitian ini daengann penelitian yang dilakukakn oleh ,aisu, dan ida adalah sama-sama menggunakan masyarakat sebagai responden/informasn daalam mengetahui kondisi ataudi potensi yang terdapat di wilayah penelitian - Perebedaan penelitian ini dengan penelitian Maisum adalah variabel penelitian, metode analisis datalokasi penelitian. 	Hasil dari penelitian ini adalah kesiapan masyarakat dusun gerupuk apabila dilibatkan dalam pengembangan panai gerupuk dan potensi budaya dikembangkan sebagai daya tarik pendukung pnatai gerupuk sangat di setuju masyarakat setempat, karena menurut masyarakat setempat akan mendapatkan banyak hal positif dan keuntungan yang besar untuk kedepannya.	Deskriptif kualitatif

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Studi di lakukan di desa prigi yang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan suela kabupaten lombok timur yang berada pada ketinggian 600-936 Mdpl . Pemandangan alam yang indah, peninggalan sejarah serta adat budaya dan tradisi yang masih di pegang oleh masyarakatnya menjadi potensi yang dapat di pertahankan oleh desa ini. adapun batas administrasi desa prigi adalah :

Sebelah Utara : Desa Gunung Malang

Sebelah Selatan : Desa Selaparang

Sebelah Timur : Desa Puncak Jeringo dan Labuhan Lombok

Sebelah Barat : Desa Mekar Sari dan Suntalangu

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian padapenelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.Melaluipenelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.(Etna Widodo & Mukhtar, 2000).

Dalam penelitian ini, Metode yang digunakan adalah metode diskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, presepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.dalam penelitian kualitatif fokus penelitian sesuai dengan kondisi fakta dilapangan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang di kaitkan dengan tempat dan waktu, yang merupakan dasar suatu perencanaan dan merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan.

Teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Survey primer pada penelitian ini di lakukan melalui survey lapangan, wawancara dan dokumentasi, yakni pengamatan keadaan yang ada di lapangan secara visual. tujuan dari survey ini yaitu untuk mengamati secara langsung kondisi eksisting yang terdapat pada lapangan.

a. Observasi Lapangan

Observasi adalah peninjauan langsung ke wilayah studi yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara nyata tentang wilayah studi. Peninjauan ini meliputi kondisi obyek wisata, dan kondisi sosial budaya masyarakat, Kegiatan-kegiatan dalam observasi ini berupa catatan dokumentasi.

b. Questioner

Questioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Perdana & Reventiary, 2016). Mengumpulkan data dengan mengirim pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebar *form* questioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan variabel penelitian. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan questioner guna untuk mengetahui berapa proposi responden yang mentehai potensi desa dan keinginan untuk membangun wisata dengan potensi desa yang di miliki seperti : potensi alam, peninggalan bersejarah, sosial budaya dan aktivitas masyakat.

c. Metode Dokumentasi

Metode *dokumentasi* dilakukan dengan mengumpulkan sumber tertulis yang relevan secara langsung maupun tidak langsung dari buku-buku, jurnal dan majalah, informasi diperoleh dari foto dan dokumen audio visual.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder diperoleh dari sumber lain secara tidak langsung, yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan obyek penelitian baik secara nasional, catatan penunjang dan literatur buku-buku perpustakaan, dokumentasi, arsip-arsip dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan penelitian yang di gunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari data primer data skunder diperoleh dari beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data skunder yaitu : jumlah penduduk, karakteristik desa dan sejarah desa yang di peroleh dari kantor Desa Prigi sedangkan dari instansi pemerintah Dinas Pariwisata data yang dibutuhkan seperti, kebijakan pariwisata daerah, dan potensi yang dimiliki Desa Prigi.

3.4 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer yang dimaksud adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda) sedangkan data sekunder digunakan untuk sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3.4.1 Data Primer

Data primer yang dimaksud adalah data utama yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada Pada Prigi . Hal ini dilakukan dengan melakukan survei lapangan secara langsung dengan mengamati objek yang menjadi sasaran dalam penelitian terkait potensi

wisata di Desa Prigi yang akan diteliti. Adapun bentuk survei primer yang dilakukan adalah observasi lapangan dan wawancara serta melakukan dokumentasi pada lokasi penelitian. wawancara di lakukan adalah pelau pariwisata di wilayah penelitian (masyarakat setempat)

3.4.2 Data Skunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari survei primer. Kegiatan survei sekunder ini dilakukan untuk mendapatkan data-data kepustakaan yang berkaitan kondisi potensi desa yang di miliki pada lokasi yang akan diteliti. Dalam hal ini data sekunder yang diperlukan adalah data yang berkaitan dengan potensi desa yang dimiliki sehingga menjadi daerah tujuan wisata seperti : potensi alam, peninggalan bersejarah, adat istiadat budaya, fasilitas penunjang dan fasilitas pendukung pengembangan wisata lainnya di Desa Prigi.

3.5 Populasi dan Sampel

Menurut Purnomo (2010), populasi merupakan pengukuran kemungkinan dalam penelitian yang memiliki unsur dengan keseluruhan unit untuk diambil atau menyimpulkan satu kesimpulan (Pramasatya, 2017).

Dalam penelitian ini, populasi dalam penelitian ini adalah objek abiotik (benda mati) dan biotik (benda hidup) yang terdapat dalam wilayah penelitian. Maksud dari kalimat di atas adalah penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengamatan yang tertuju untuk manusia, tetapi kegiatan wilayah penelitian potensi wisata serta infrastruktur yang mendukung kegiatan wisata.

Menurut Purnomo (2010), sampel merupakan keseluruhan pengukuran yang dikumpulkan pada studi kasus bagian dari populasi (Pramasatya, 2017). Sampel biasa disebut juga sebagai responden. adapun responden dalam penelitian ini adalah pelaku pariwisata/ masyarakat setempat..

3.5.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi dalam penelitian ini ialah objek keseluruhan baik termasuk benda abiotik dan biotik yang ada dalam wilayah penelitian. Adapun maksud dari kalimat sebelumnya, dalam penelitian ini fokus pengamatan yang ada tertuju bukan hanya terhadap manusia yang terkait pada wilayah penelitian saja, namun juga terhadap kegiatan di wilayah penelitian serta infrastruktur yang mendukung (Pramasatya, 2017).

Adapun penentuan populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan pelaku pariwisata yang dimana setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata seperti : industri pariwisata, pemerintah setempat, masyarakat local dan lembaga swadaya masyarakat.

3.5.2 Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan secara sistematis.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability berupa teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.(Sugiyono, 2018)penentuan responden melalui metode ini dilakukan dengan syarat yang ditentukan oleh peneliti responden dalam penelitian ini ialah 10 responden yang mewakili setaip pelaku pariwisata pada lokasi penelitian.Adapaun kriteria responden yang di tentukan oleh peneliti adalah indusrti pariwisata, pemerintah setempat, masyarakat lokal, dan lembaga sawadaya masyarakat.

- a. Industri Pariwisata adalah semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Industry pariwisata digolongkan ke dalam dua golongan yakni:
- Pelaku langsung usaha-usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan seperti biro perjalanan, pusat informasi, atraksi hiburan dll
 - Pelaku tidak langsung adalah usaha yang mengkhususkan diri pada yang secara tidak langsung mendukung pariwisata. Miaslnya usaha kerajinan tangan, penerbit buku atau lembaran panduan wisata dan sebagainya.
- b. Pemerintah setempat pihak yang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata.
- c. Masyarakat lokal masyarakat yang bermukim di kawasan wisata.
- d. Lembaga swadaya masyarakat merupakan organisasi non pemerintah yang sering melakukan aktivitas kemasyarakatan di berbagai bidang pariwisata seperti : pecinta alam.

Alasan mengapa peneliti menggunakan masyarakat setempat sebagai responden ialah karena kawasan tersebut sudah ditetapkan dalam peraturan daerah, dan yang memahami pengembangan kawasannya adalah masyarakat setempat yang menjadi pelaku yang akan menggerakkan kegiatan pariwisata yang sudah ditetapkan dalam peraturan daerah.

Setelah melakukan sampling, kemudian menentukan nilai dalam penelitian untuk menemukan dan mengetahui skor dari kriteria tertentu untuk mengetahui kriteria yang layak digunakan di Desa Prigi Dalam hal ini untuk mengukur skoring dari kriteria tersebut, maka peneliti menggunakan metode *skala likert* yang digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang terhadap fenomena penelitian.

Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tumpuan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Jawaban setiap item tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan skoring yang ditentukan berbeda, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

Tabel 3 Skoring Skla Likert

Sangat Menarik	SM	4
Menarik	M	3
Cukup Menarik	CM	2
Tidak Menarik	TM	1

Berikut ini merupakan kuesioner yang akan dijadikan sebagai penentuan penentuan faktor Pendukung Desa Prigi sebagai desa wisata budaya berdasarkan persepsi masyarakat.

Tabel 4 Kuesioner Penentuan Skoring

NO.	VARIABEL	PERTANYAAN	Sangat Menarik	Menarik	Kurang menarik	Tidak Menarik
1	Atraksi	Menurut pendapat Bapak/ibu apakah keindahan alam seperti hamparan sawah dan bukit-bukit kecil Dusun Limbunganmenarik ?				
		Menurut pendapat Bapak/ibu apakah budaya seperti adat istiadat dan kehidupan sehari-hari masyarakat di Dusun Limbungan menarik ?				

		Menurut pendapat Bapak/ibu apakah hasil karya manusia seperti bangunan bersejarah/cagar budaya di Dusun Limbungan menarik ?				
No	VARIABEL	PERTANYAAN	Sangat Mendukung	Mendukung	Kurang Mendukung	Tidak Mendukung
2	Amaneitas	Apakah menurut Bapak/ibu penginapan/ hotel di Desa Prigi khususnya di sekitaran obyek wisata rumah adat Limbungan saat ini mendukung ?				
		Apakah menurut Bapak/ibu rumah makan di lokasi wisata khususnya di rumah adat Limbungan mendukung?				
		Apakah menurut Bapak/ibu kondisi tempat parkir saat ini dilokasi wisata rumah adat limbungan mendukung ?				
		Apakah menurut Bapak/ibu saat ini fasilitas belanja/souvenir di kawasan wisata rumahadat Limbungan mendukung ?				
3	Akasesbilitas	Apakah menurut Bapak/ibu kondisi aksesbilitas jalan menuju lokasi obyek wisata rumah adat limbungan saat ini sudah mendukung?				
		Apakah menurut Bapak/ibu sarana trasnportasi umum untuk wisatawan				

		menuju lokasi wisata rumah adat limbungan mendukung?				
--	--	--	--	--	--	--

NO.	VARIABEL	PERTANYAAN	KETERANGAN
4	Aktivitas Wisata	Menurut Bapak/ibu aktivitas apa saja yang terjadi di Desa Prigi dari segi atraksi, amenitas dan aksesibilitas.	

3.6 Variabel Penelitian

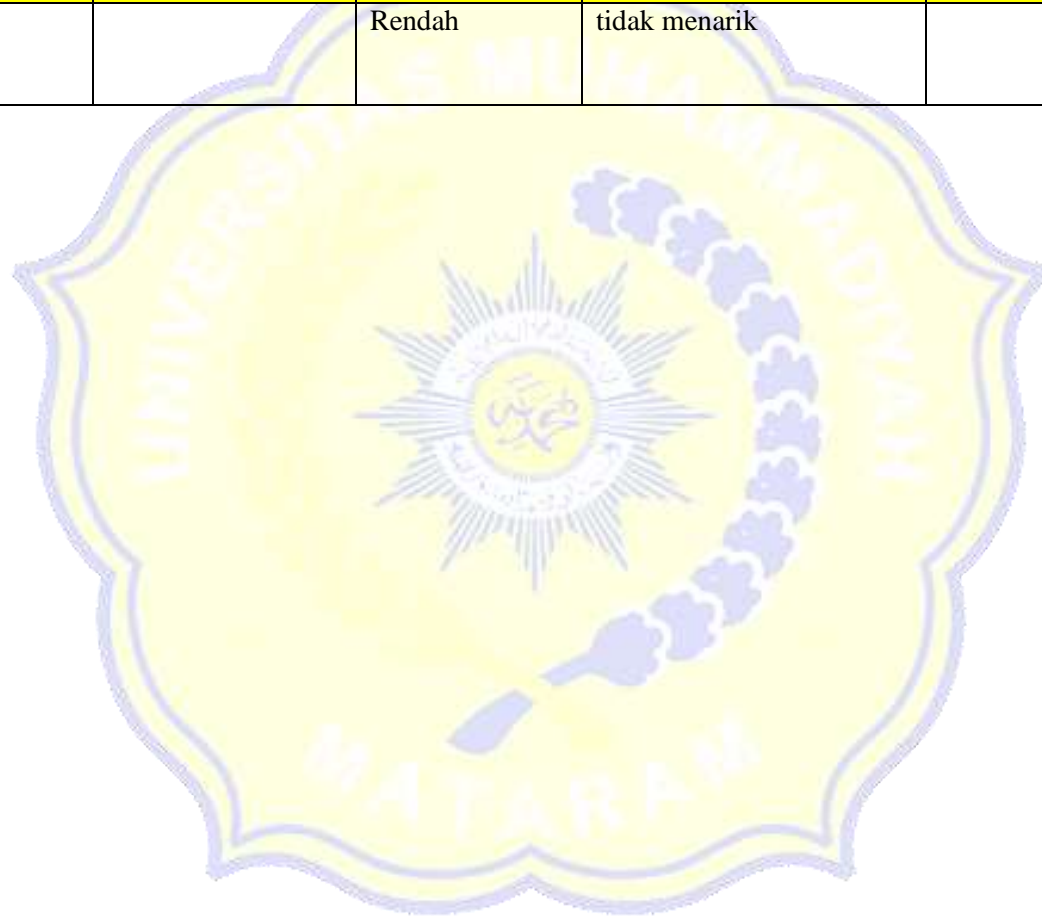
Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 96), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dan indikator keberhasilan yang di gunakan dalam penelitian mengenai Identifikasi Potensi dan Masalah Desa Prigi Sebagai desa wisata budaya di Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur antara lain:

Tabel 5 Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub -Sub Variabel	Sumber
Analisis Potensi Desa Prigi Sebagai Desa Wisata Budaya berdasarkan persepsi masyarakat di Kecamatan Suela	Unsur-unsur desa wisata	Atraksi	Keindahan alam	(Prasetyo, 2017) dan (Anom, 2016)
			Budaya	
			Hasil Karaya Manusia	
		Amenitas	Akamodasi	(Prasetyo, 2017)
			Rumah makan	
			Tempat Parkir	
			Fasilitas belanja	
		Aksesibilitas	Kondisi jalan menuju obyek wuisata	
			Ketersediaan fasilitas angkutan umum	

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub -Sub Variabel	Sumber
			menuju lokasi wisata	
		Aktivitas wisata	<i>Sight seeing</i>	(Prasetyo, 2017)
			Berjalan santai	
			Foto grafi	
	Tingkat potensi pariwisata	Potensi Tinggi	Pemandangan alam yang sangat menarik, tepat bersedih dan tersedia fasilitas pendukung	(Aprilianti, 2017)
		Potensi Sedang	Obyek wisata kurang menarik	
		Potensi	Pemandangan alam	

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub -Sub Variabel	Sumber
		Rendah	tidak menarik	



3.7 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder dengan teknik klasifikasi. Data sekunder adalah hasil survai yang belum diproses, oleh karena itu analisa lanjutan akan menghasilkan sesuatu yang berguna (Ardiansyah, 2009) Data diperoleh secara langsung melalui pengamatan di lapangan. Sedangkan analisis klasifikasi digunakan untuk menentukan klasifikasi tingkat potensi objek wisata yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu :

- 1) Rendah (1)
- 2) Sedang (2)
- 3) Tinggi (3)

Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengklasifikasian potensi wisata yang dimulai dengan tahapan sebagai berikut :

a. Pemilihan Variabel

Variabel penelitian berdasarkan kriteria penilaian potensi wisata yang dikombinasikan dengan alat ukur sendiri dan menyesuaikan kondisi kepariwisataan daerah.

b. Skoring

Skoring yaitu memberikan nilai skor relatif 1 sampai 4 untuk beberapa variabel penelitian seperti: keragaman atraksi, amenities, akomodasi, aksesibilitas dan aktivitas.

c. Menjumlahkan total skor pada setiap variabel

Mengenai pembobotan dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemberian skor pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6 Kriteria Penilaian Variabel Penelitian

Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Kriteria	Skor
Atraksi	Keindahan alam	• Tidak Menarik	1
		• Kurang Menarik	2
		• Menarik	3
		• Sangat Menarik	4
	Kebudayaan	• Tidak Menarik	1
		• Kurang Menarik	2
		• Menarik	3
		• Sangat Menarik	4
	Hasil Karya Manusia	• Tidak Menarik	1
		• Kurang Menarik	2
		• Menarik	3
		• Sangat Menarik	4
Amenitas	Akomodasi	• Tidak Mendukung	1
		• Kurang Mendukung	2
		• Mendukung	3
		• Sangat Mendukung	4
	Rumah Makan	• Tidak Mendukung	1
		• Kurang Mendukung	2
		• Mendukung	3
		• Sangat Mendukung	4
	Tempat	• Tidak Mendukung	1

Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Kriteria	Skor
	Parkir	• Kurang Mendukung	2
		• Mendukung	3
		• Sangat Mendukung	4
	Fasilitas Belanja	• Tidak Mendukung	1
		• Kurang Mendukung	2
		• Mendukung	3
		• Sangat Mendukung	4
Aksesibilitas	Kondisi Jalan Menuju Objek	• Tidak mendukung	1
		• Kurang mendukung	2
		• Mendukung	3
		• Sangat Mendukung	4
	Ketersediaan sarana transportasi umum menuju desa	• Tidak mendukung	1
		• Kurang mendukung	2
		• Mendukung	3
		• Sangat Mendukung	4
Aktivitas	Aktivitas wisata	• Tidak Menarik	1
		• Kurang Menarik	2
		• Menarik	3
		• Sangat Menarik	4

Sumber : Ninik dan Maya. 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat kriteria untuk penilai dalam penelitian ini, mulai dari skor 1, 2, 3 dan 4. Sehingga di akhir dapat menentukan skor yang paling tinggi dan menentukan potensi wisata.

1. Klasifikasi Potensi Wisata

Klasifikasi dilakukan dengan cara mengurangi jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah dan dibagi tiga sehingga akan diperoleh interval. Selanjutnya jumlah kelas yaitu 3 (tiga) klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Pengklasifikasian dilakukan berdasarkan skor variabel penelitian dan skor obyek wisata, Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan interval kelas sebagai berikut: (Amalia, 2014)

$$K = \frac{a - b}{u}$$

Dimana:

- K = Klasifikasi;
 - a = Nilai skor tertinggi;
 - b = Nilai skor terendah;
 - u = Jumlah kelas
- a. pengklasifikasian berdasarkan skor variabel penentu potensi kawasan wisata yaitu nilai skor maksimum (40) yang di peroleh dengan jumlah angka maksimal yang ada pada tiap skor sub-sub variabel, dikurangi skor minimum (10) yang di peroleh dari jumlah angka minimum dari tiap skor sub-sub variabel sehingga diperoleh interval. Selanjutnya interval di bagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan formula sebagai berikut :

$$K = \frac{40 - 10}{3}$$
$$K = 30$$
$$K = 7,3 = 7$$

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor potensi wisata 10-20
- Kelas potensi sedang bila nilai total skor potensi wisata 21-30
- Kelas potensi tinggi bila nilai total skor potensi wisata 31-40

2. Klasifikasi Potensi Gabungan

Klasifikasi gabungan berdasarkan sub-sub variabel penelitian menggunakan penggabungan perhitungan antara skor maksimum sub-sub variabel penentu (potensi) kawasan wisata dan skor maksimum kondisi obyek wisata / analisis daya Tarik wisata dikurangi dengan penggabungan skor minimumnya. Sehingga akan diperoleh interval. Selanjutnya interval tersebut dibagi menjadi tiga (3) klasifikasi dengan formula :

$$K = \frac{400 - 100}{3}$$

$$K = 300$$

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor potensi wisata 100-200
- Kelas potensi sedang bila nilai total skor potensi wisata 201-300
- Kelas potensi tinggi bila nilai total skor potensi wisata 301-400

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan skoring potensi obyek wisata penentuan klasifikasi potensi tinggi, sedang dan rendah menggunakan total jumlah skor maksimum dari sub variabel dikurangi total skor nilai minimum sub variabel dibagi dengan jumlah kelas.

3.8 Desain Survei

Adapun desain survei dalam penelitian strategi pengembangan desa wisata di Desa Prigi Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur di bawah ini :

Tabel 7 Desain Survei Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub variabel	Data yang dibutuhkan	Metode analisis	Metode pengumpulan data	Luaran
1	Untuk Mengetahui tingkat potensi Desa Prigi sebagai desa wisata budaya berdasarkan unsur-unsur desa wisata	Unsur-unsur desa wisata	Atraksi	Keindahan alam	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi fisik dasar desa Kondisi fisik binaan Kondisi social Kondisi kelmebagaa n Kondisi tata guna lahan 	Skoring potensi berdsarkan unsur-unsur desa wisata	<ul style="list-style-type: none"> Survey Primer - Observasi lapangan - Questioner 	Skoring dan Deskriptif
				Budaya		Skoring potensi berdsarkan unsur-unsur desa wisata	<ul style="list-style-type: none"> Survey Primer - Observasi lapangan - Questioner 	Skoring dan Deskriptif
				Hasil karya manusia		Skoring potensi berdsarkan unsur-unsur desa wisata	<ul style="list-style-type: none"> Survey Primer - Observasi lapangan - Questioner 	Skoring dan Deskriptif

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub variabel	Data yang dibutuhkan	Metode analisis	Metode pengumpulan data	Luaran data
			Amenitas	Akomodasi		Analisis data skunder,skoring potensi berdasarkan unsr-unsur desa wisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey Primer - Observasi lapangan - Questioner 	Skoring dan Deskriptif
				Rumah makan		Analisis data skunder,skoring potensi berdasarkan unsr-unsur desa wisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey Primer - Observasi lapangan - Questioner 	Skoring dan Deskriptif
				Tempat parkir		Analisis data skunder,skoring potensi berdasarkan unsr-unsur desa wisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey Primer - Observasi lapangan - Questioner 	Skoring dan Deskriptif
				Fasilitas belanja		Analisis data skunder,skoring potensi berdasarkan unsr	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey Primer - Observasi lapangan - Questioner 	Skoring dan Deskriptif

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub variabel	Data yang dibutuhkan	Metode analisis	Metode pengumpulan data	Luaran data
			Aksesibilitas	Kondisi jalan menuju obyek wisata	Waktu tumpu/ rute perjaslanan menuju lokasi wisata	Analisis data skunder,skoring potensi berdasarkan unsr	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey Primer - Observasi lapangan - Questioner 	Skoring dan Deskriptif
				Ketersediaan sarana trasnportasi umum menuju obyek wisata		Analisis data skunder,skoring potensi berdasarkan unsr	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey Primer - Observasi lapangan - Questioner 	Skoring dan Deskriptif
			Aktivitas wisata	Sight seeing	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis obyek/daya tarik wisata 	Analisis data skunder,skoring potensi berdasarkan unsr-unsur desa wisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey Primer - Observasi lapangan - Questioner 	Skoring dan Deskriptif
				Berjalan santai		Analisis data skunder,skoring potensi berdasarkan unsr-unsur desa wisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey Primer - Observasi lapangan - Questioner 	Skoring dan Deskriptif

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-sub variabel	Data yang dibutuhkan	Metode analisis	Metode pengumpulan data	Luaran data
				Foto grafi		Analisis data skunder,skoring potensi berdasarkan unsr-unsur desa wisata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey Primer <ul style="list-style-type: none"> - Observasi lapangan - Questioner 	Skoring dan Dekriptif
		Tingkat potensi pariwisata	Potensi tinggi	Pemandangan alam sangat menarik	Analisis potensi pariwisata berdasarkan unsure-unsur membentuk desa wisata	Analisis skoring dan deskriptif kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Survey Primer <ul style="list-style-type: none"> - Observasi lapangan - Wawancara - Questioner 	Skoring dan Dekriptif
	Potensi sedang		Obyek wisata kurang menarik					
	Potensi rendah		Pemandangan alam tidak menarik					

3.9 Kerangka Pemikiran

Bagan 1. Kerangka Berfikir

